

REDESAIN INTERIOR RUANG BACA BALAI DUSUN SUKOYUWONO SEBAGAI UPAYA MENARIK MINAT BACA WARGA

Halimatus Sa'diyah¹⁾, Anwar Rizaldi²⁾, Afifatur Rodhiyah³⁾

¹⁾Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang,

^{2,3)}Fakultas Saintek UIN Maulana Malik Ibrahim Malang,
dzahhatsa@pba.uin-malang.ac.id

Abstract

Reading is an important part of educating the nation's life. However, public interest in reading is still low. Based on UNESCO data (January 2020) it is stated that the literacy and interest in reading of the Indonesian people only reaches 0.001 percent. Many factors influence the occurrence of a lack of interest in reading. One of them is a less representative facility used for reading. This problem also occurs in Sukoyuwono Hamlet, Palaan Village, Ngajum District, Malang Regency. In the hamlet there is a reading room that is not neatly arranged, the room design is not quite right and looks messy and cramped. Therefore, in this service, we are trying to redesign the Village reading room in Sukoyuwono Hamlet so that people are interested in visiting and getting comfortable when reading books in the reading room. The method used in this service is qualitative through observation, interviews and documentation techniques. The result of this dedication is the creation of a reading garden interior design with four concepts, namely Scandinavian, simple, ecological and ergonomic. The design is made according to the shape of the reading room and provides comfort for reading activities in that room.

Keywords: Keys– Interior Design, Reading Room, Interest in Reading..

Abstrak

Membaca menjadi bagian penting untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Tetapi, ketertarikan masyarakat untuk membaca masih rendah. Berdasarkan Data UNESCO (januari 2020) disebutkan bahwa literasi dan minat baca masyarakat Indonesia hanya mencapai 0,001 persen. Banyak factor yang mempengaruhi terjadinya minimnya minat membaca. Salah satunya adalah fasilitas yang kurang representatif digunakan untuk membaca. Problem tersebut juga terjadi di Dusun Sukoyuwono Desa Palaan Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang. Di dusun tersebut terdapat ruang baca yang tidak tertata rapi, desain ruang yang kurang tepat dan terkesan berantakan serta sempit. Oleh karena itu, dalam pengabdian ini mengupayakan redesain ruang baca Desa di Dusun Sukoyuwono agar masyarakat tertarik untuk berkunjung dan mendapatkan kenyamanan ketika membaca buku di ruang baca tersebut. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah kualitatif melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari pengabdian ini adalah terciptanya rancangan desain interior taman baca dengan empat konsep, yaitu Scandinavian, simple, ekologi dan ergonomis. Desain yang dibuat menyesuaikan dengan bentuk ruang baca dan pemberian kenyamanan pada kegiatan membaca di ruang tersebut..

Kata kunci: Perancangan Interior, Ruang Baca, Minat Membaca.

PENDAHULUAN

Pengetahuan, informasi dan petunjuk yang menunjang kehidupan sehari-hari dapat diperoleh melalui kegiatan membaca (Pratiwi, 2021).

Aktifitas membaca dapat dilakukan oleh anak-anak, bahkan orang tua. Dengan membaca manusia dapat membuka cakrawala dunia. Meskipun demikian, dalam literasi dunia ternyata masyarakat

Indonesia masih berada di posisi kedua terbawah. Hal ini sesuai dengan data yang ditunjukkan oleh UNESCO pada Januari 2020 bahwa minat baca berada pada 0,001 persen yang artinya satu berbanding seribu dari orang yang rajin membaca (Bustomi, 2022).

Banyak faktor yang mempengaruhi minimnya minat baca, salah satunya adalah kurangnya fasilitas yang menyediakan tempat bacaan. (Artana, 2016). Secara psikologis, seseorang dapat memiliki ketertarikan membaca jika situasi mendukung otak rileks dan mempermudah menerima informasi dari bacaan (Rahman & Jumino, 2020).

Ruang baca merupakan salah satu wadah untuk meningkatkan literasi bagi banyak orang. Rumah baca pada desa digunakan sebagai sarana literasi bagi warga desa khususnya anak-anak. Ruang baca di desa yang berfungsi sebagai sarana desa membutuhkan kelengkapan komponen, seperti ketersediaan buku bacaan, rak buku dan tempat untuk membaca (Kusumarwani et al., 2019). Komponen-komponen tersebut menjadi bagian pelengkap fasilitas dari ruang baca. Selain itu, ruang baca harus memiliki fungsi utama sebagai informasi, edukasi dan rekreasi (Dwiyantoro, 2019).

Demikian pula yang terjadi di Dusun Sukoyuwono Desa Palaan. Masyarakat di dusun ini memiliki daya membaca yang minim. Sehingga, membutuhkan dukungan dari berbagai pihak termasuk dari dusun untuk meningkatkan minat tersebut. Ruang baca tersedia di dusun ini, tetapi belum difungsikan secara optimal. Tampak warga enggan untuk berkunjung ke rumah baca.

Di dalam rumah baca tersebut terdapat satu rak buku dan dilengkapi oleh karpet sebagai alas duduk untuk warga atau anak-anak yang sedang

membaca. Penataan buku dalam rak buku juga masih belum rapi atau masih bercampur antar buku serta belum tersusun sesuai tema buku.

Ruang baca balai dusun ini juga menjadi tempat kegiatan Posyandu Dusun. Jadi, ruang baca ini tidak murni sebagai ruangan khusus untuk membaca. Adanya pembagian fungsi tempat dalam satu ruang ini menjadi suatu isu yang harus diselesaikan. Selain itu, secara interior ruang baca tersebut terlihat sempit, berantakan dan belum mencerminkan kenyamanan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dibutuhkan redesain interior di ruang baca Dusun Sukoyuwono dengan mengusung konsep yang jelas dan representatif. Oleh karena itu, pengabdian ini membuat sebuah rancangan desain interior taman baca dusun dalam ruang baca yang bertujuan untuk menciptakan kenyamanan, kerapian dan sesuai dengan kebutuhan aktifitas membaca. Dengan terpenuhinya desain tersebut, maka masyarakat dapat lebih berminat untuk membaca buku di sana.

METODE

Pengabdian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Kegiatan dilakukan di Dusun Sukoyuwono Desa Palaan Kabupaten Malang mulai 6 Januari 2023 sampai 21 Januari 2023 dengan tujuan menghasilkan sebuah inovasi desain interior pada ruang baca dengan konsep yang lebih nyaman, rapi dan representatif. Untuk mencapai program tersebut, maka dilakukan beberapa tahapan, yaitu:

1. *Observe*. Pada tahap ini dilakukan kunjungan dan dokumentasi kondisi ruang baca dusun, tepatnya Dusun Sukoyuwono Desa Palaan

Kabupaten Malang.



Gambar 1:
Kondisi Awal Interior Ruang Baca



Gambar 2: Kondisi Rak Buku

2. Perancangan. Pada tahap ini dilakukan proses rancangan dari konsep yang telah ditawarkan atas problematika di ruang baca dusun di Dusun Sukoyuwono. Proses desain ini meliputi:

- a. *Emphatize*, yaitu perancangan berawal dari rasa empati desainer terhadap keadaan perpustakaan umum kota. Pendekatan analisa masalah serta solusi

dilakukan dengan pendekatan *Human Center Design* yaitu *Emphatic Design* merupakan pendekatan desain yang bertujuan untuk mengetahui perasaan pengguna terhadap sebuah desain atau produk (Baskoro & Haq, 2020). Selain merasakan sendiri, perancang juga mengamati pola aktivitas pengunjung yang ada. Perancang berusaha untuk memahami apa yang dirasakan oleh pengunjung saat berada di ruang baca. Selain itu, perancang juga bertanya kepada beberapa pengunjung ruang baca terkait dengan apa yang mereka rasakan, apa yang membuat mereka tidak nyaman, dan apa yang bisa diperbaiki. Dari hasil analisis tersebut, masalah yang telah diidentifikasi dan dianalisis menjadi dasar perancangan ruang baca yang lebih baik. Desainer merasa perlunya redesain ruang baca yang konvensional menjadi lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat saat ini. Desain ruang yang menarik, nyaman dan menjadi tempat edukasi yang rekreatif sehingga mampu meningkatkan minat baca, belajar, serta menanamkan nilai sosial masyarakat untuk saling berinteraksi.

- b. *Ideate* adalah tahap pembuatan konsep dengan basis penyelesaian

masalah. Dalam hal ini, konsep ruang baca dusun yang hanya berisi rak buku dirubah menjadi lebih tertata. Konsep tersebut dikembangkan menjadi ragam alternative desain.

- c. Studi literatur, yaitu mencari berbagai literatur terkait dengan perancangan perpustakaan, serta mencari data tipologi dan beberapa ruang baca di beberapa desa dari berbagai sumber.
3. Produksi. Pada tahap ini dilakukan dua langkah, yaitu:
 - a. *Prototype*, pada langkah ini desainer membuat produk desain sebagai prototip yang akan diujikan kepada Kepala Dusun Sukoyuwono sebagai *desain report* yang berupa gambar kerja dan gambar 3d.
 - b. Implementasi, yaitu desain diimplementasikan secara langsung di ruang baca sesuai dengan desain yang telah di rancang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ruang baca menjadi sarana yang lengkap dengan memenuhi kebutuhan literasi masyarakat, yaitu dengan penataan ruang yang tepat, penyediaan sumber (cetak dan elektronik) serta didukung dengan perluasan pengetahuan melalui kegiatan pendalaman literasi, seperti seminar atau workshop (Peni et al., 2022).

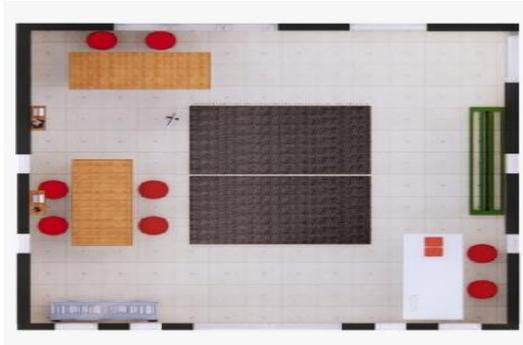
Konsep 'taman baca' ini berusaha untuk tidak merubah konsep yang telah ada. Hanya menata kembali dan memberi beberapa hiasan di dalamnya agar lebih menarik.

Selanjutnya, konsep ini mencakup empat konsep pada desain interior pada ruang baca balai dusun.

1. Konsep Scandinavian
Sesuai dengan desain awal dari ruangan tersebut yang dominan berwarna putih sehingga cocok diterapkan gaya Scandinavian, yaitu ruangan menggunakan karakter warna yang netral dengan menggunakan warna putih serta penggunaan elemen kayu yang memiliki kesan sederhana namun terlihat modern dan kekinian (Putra, 2021).
2. Simple
Ruang baca di Dusun Sukoyuwono berukuran 6x6 m². Desain simpel dan fungsional dipilih sebagai desain yang dapat menghindarkan dari kesan ruangan yang sempit (Permatasari & Nugraha, 2020).
3. Ekologi
Konsep ekologi dipilih sebagai desain untuk perabotan dan dekorasi ruangan. Perabotan dan dekorasi yang digunakan menggunakan material alam yang ramah lingkungan (Baskara & Sari, 2021).
4. Ergonomis
Ergonomis dipilih sebagai konsep yang keempat pada furnitur mengacu pada standar ukuran yang tepat sesuai dengan spesifikasi pengguna sehingga memudahkan aksesibilitas dan sirkulasi pengguna (Siboro, 2013).

Pada desain akhir ini dibuat

perancangan desain dari rumah baca Dusun Sukoyuwono Desa Palaan sesuai dengan isu yang telah ada dan di kembangkan menjadi inovasi desain dan penataan interior baru.



Gambar 3: Denah Ruang Baca

Dalam denah terlihat komponen-komponen ruang yang ada di dalam ruang baca tersebut. Beberapa fasilitas yang di butuhkan dalam ruang baca, seperti meja, bangku, rak buku, karpet, dan meja administrasi. Fasilitas yang tersedia kemudian di tata kembali agar lebih terkonsep dengan rapi.



Gambar 4: Denah Isometri

Desain perspektif digunakan untuk melihat mentuk 3d dari ruang. Selain itu, gambar perspektif ruang ini digunakan untuk melihat desain dengan perspektif makhluk hidup. Dalam desain ini digambarkan dengan perspektif burung. Penggambaran perspektif bertujuan juga untuk melihat proporsi ruang interior agar skalanya bisa di lihat dan dibayangkan secara lebih mudah.



Gambar 5: Tampak ruang

Rancangan gambar tampak ini memberi gambaran bagaimana interior digambarkan dari berbagai sisi dan berbagai sudut, akhirnya desain dapat dilihat dan mudah dipahami dari arah-arah yang berbeda-beda. Dengan itu Kepala Dusun Sukoyuwono bisa memahami desain dengan baik dan desain lebih mudah dipahami dan juga dimengerti.

Hasil dari rancangan desain (*desain report*) ini kemudian diberikan kepada bapak Kepala Dusun Sukoyuwono Desa Palaan sebagai rencana hasil desain yang diberikan sebagai hasil pengabdian kelompok 188 KKM UIN Maulana Malik Ibrahim Malang kemudian dijadikan sebagai

acuan renovasi desain pada interior ruang baca tersebut. Desain ini dapat digunakan untuk mengembangkan sarana di Dusun Sukoyuwono terutama dalam mengatasi masalah minimnya literasi warga. Adapun implementasi dari desain ini yang sudah terlaksana adalah penataan perabot pemberian hiasan dinding dan papan tulis.

SIMPULAN

Konsep 'ruang baca' menjawab permasalahan pada pengabdian ini, yaitu menjadikan ruang baca di Dusun Sukoyuwono Desa Palaan ini menjadi wadah dan fasilitas bagi warga dusun yang ingin membaca dan menambah wawasan. Adanya ruang baca ini diharapkan dapat meningkatkan SDM masyarakat Dusun Sukoyuwono Desa Palaan ini. Oleh karena itu, dibutuhkan ruangan untuk membaca yang menimbulkan rasa aman dan nyaman bagi warga yang melakukan aktifitas membaca di sana.

Konsep ruang baca yang mengambil gaya Scandinavian dan di rancang dengan simple ini menyesuaikan dengan kondisi ruang baca yang ada. Dengan tidak mengurangi konsep asli dari ruang baca yang sudah ada. Kemudian di tata kembali agar lebih terkonsep dengan rapi sehingga terlihat lebih nyaman. Pola interior pada ruang baca ini diolah agar menciptakan suasana yang lebih nyaman meskipun dengan keterbatasan ruang yang sempit dan multifungsi. Sehingga, keberadaan ruang baca ini tidak mengganggu kegiatan lain yang sudah ada.

Perancangan ruang baca ini selain mendesain ulang tatanan interior ruang, sekaligus mengimplementasikannya sesuai dengan desain yang sudah dibuat. Jadi, pengabdian ini tidak hanya berbentuk desain saja tetapi juga langsung

diimplementasikan pada ruang baca. Sehingga, warga Dusun Sukoyuwono Desa Palaan ini dapat langsung menggunakan fasilitas ruang baca tersebut.

Selanjutnya, untuk pihak dusun dapat menyempurnakan implementasi desain yang belum terrealisasikan, seperti pengecatan dinding, pembenahan jendela dan pintu serta pemasangan lampu. Selain itu, untuk pengabdian selanjutnya dapat mengembangkan desain ruang baca ini dengan fasilitas yang mendukung, seperti tata ruang dengan komputer dan media digital lainnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada DPL kelompok 188 KKM UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Kepala Desa Palaan Ngajum Kabupaten Malang, Kepala Dusun Dusun Sukoyuwono, warga Dusun Sukoyuwono Desa Palaan Kabupaten Malang dan teman-teman kelompok 188 KKM UIN Maulana Malik Ibrahim tahun 2022/2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Artana, O. I. K. (2016). *Upaya Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak*. 2(1).
- Baskara, M. F., & Sari, Y. (2021). Penerapan Ekologi Arsitektur Pada Bangunan Aeon Mall Dan Bintaro Jaya Xchange. *Jurnal Linears*, 3(2), 79–87. <https://doi.org/10.26618/j-linears.v3i2.4320>
- Baskoro, M. L., & Haq, B. N. (2020). *Penerapan Metode Design Thinking Pada Mata Kuliah Desain Pengembangan Produk Pangan*. 4(2).

- Bustomi, A. (2022). In Picture: Minat Baca Warga Indonesi Terendah di Dunia. *Republika*.
- Dwiyantoro, D. (2019). Peran Taman Bacaan Masyarakat Mata Aksara dalam menumbuhkan minat baca pada masyarakat. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 7(1). <https://doi.org/10.24198/jkip.v7i1.14430>
- Kusumarwani, P. A., Jakaria, R. B., & Akbar, A. (2019). *Taman Baca Desa Kec. Tulangan Kab. Sidoarjo*. 16.
- Peni, N., Priska, M., Meha, N., & Endong, J. (2022). *Penguatan Kapasitas Literasi Membaca Lantang Pengelola Taman Baca Masyarakat Anak Cinta Lingkungan (Acil) Ende*. 5(3).
- Permatasari, Rr. C., & Nugraha, N. E. (2020). Peranan Elemen Desain Interior Dalam Membentuk Atmosfer Ruang Tunggu CIP Lounge Bandara. *Dewa Ruci: Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Seni*, 15(2), 59–70. <https://doi.org/10.33153/dewaruci.v15i2.3027>
- Pratiwi, S. H. (2021). *Upaya Meningkatkan Literasi Membaca Di Masa Pandemi Melalui Kegiatan Seminggu Sebuku*. 3.
- Putra, H. (2021). *Perancangan Interior Masjid Pasujudan Jannatun Naim Dengan Konsep Skandinavia*.
- Rahman, M. F. N., & Jumino, J. (2020). Peran Desain Interior Dalam Menunjang Kenyamanan Pengguna di Perpustakaan Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, 4(1), 81–98. <https://doi.org/10.14710/anuva.4.1.81-98>
- Siboro, B. A. H. (2013). *Penerapan 12 Prinsip Ergonomi Pada Ruang Server (Studi Kasus Ruang Server Universitas Gadjah Mada)*.